

EDISI : Senin, 07 Oktober 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA**

EDISI :Senin, 07 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	NUSA BALI	Festival Agribisnis, Buleleng Andalkan Florikultura	Buleleng dengan pelbagai potensi pertanian dan perkebunan menampilkan sejumlah bunga floris yang dikembangkan di desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Buleleng, dalam Festival Agribisnis (FA) 2019. FA diselenggarakan oleh Dinas Tanam Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali. Dengan budidaya florist, Buleleng memiliki peluang sangat besar bunga, salah satu bunga andalan petani florist Buleleng yakni Snap Dragon, Alstromeria hingga krisan.	
2	FAJAR BALI	PBF, Reprerentasi Kekuatan Kebudayaan Bahari	Pembukaan Pemuteran Bay Festival (PBF) ke-5 tahun 2019 yang baru saja bergulir mengandung makna sangat dalam khususnya bagi masyarakat Bali. Mengusung tema "Taksu Giri Baruna" yang disimbulkan dengan kekuatan Gajah Mina mengandung makna esensi kekuatan suci yang patut di sembah, hormati, dan dijaga. Melalui Tema ini, PBF dalam dunia pariwisata dijadikan model dalam pariwisata yang berkelanjutan, kerakyatan, dan mampu merepresentasikan kekuatan kebudayaan pariwisata bahari Marine Tourism.	
		Dewan Cari Kepastian Pembangunan Bandara Bali Utara ke Jakarta	Hal tersebut terungkap disaat para wakil rakyat DPRD Kabupaten Buleleng yakni Komisi I dan Komisi II DPRD Kabupaten Buleleng melakukan koordinasi dan konsultasi ke Direktorat Bandara Udara Dirjen Perhubungan Kementrian Perhubungan RI di Jakarta, Jumat (4/10) lalu. Kedatangan para wakil rakyat Buleleng itu ingin melakukan koordinasi	

			terkait dengan petepatan Lokasi Bandara namun dalam koordinasi tersebut diungkap kalau Penolak rencana pembangunan bandara udara bertaraf Internasional yang rencannya akan di bangun di Kcamatan Buleleng.	
		Penerima PBB-P2 Triwulan III Capai 92 Persen	Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Kabupaten Buleleng melampui target. Sampai dengan akhir Triwulan III yaitu 30 September 2019, penerimaan PBB-P2 mencapai 92 persen. Hal tersebut diungkapkan Kepala Badan Keuangan Daerah Drs. Gede Sugiarta Widiada,M.Si saat ditemui di ruang kerjanya. Sugiarta Widiada menjelaskan hasil evaluasi rapat yang sudah dilakukan, untuk PBB-P2 melampui target yang sudah ditentukan pada triwulan III ini.	



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : JKN

ELLY WIDIANI

# Lakukan Pendekatan ke Penunggak Iuran



EKA PRASETYA/RADAR BALI

**PESERTA** Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang masih menunggak iuran, rupanya masih cukup tinggi. Khusus di Kabupaten Buleleng saja, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan menyebut ada 28ribu jiwa yang menunggak iuran.

Pihak BPJS Kesehatan pun

harus gencar melakukan upaya penagihan. Terlebih lagi iuran yang belum dibayarkan cukup besar. Ada yang baru menunggak selama sebulan, ada pula yang sudah menunggak lebih dari 2 tahun. Bukan hanya peserta kelas tiga saja yang menunggak, bahkan peserta

kelas dua dan kelas satu juga ada yang menunggak.

"Ini peserta mandiri. Kami temukan datanya tidak aktif karena belum membayar iuran. Kan sayang sekali, seandainya mereka sakit, nanti tidak bisa menggunakan fasilitas," kata Kepala BPJS Kesehatan Cabang Singaraja Elly Widiani.

Elly mengatakan sudah melakukan berbagai upaya. Mulai dari memperluas kanal pembayaran di tiap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hingga melakukan pendekatan persuasif melalui aparat desa. Bahkan BPJS Kesehatan disebut memberikan keringanan bagi para penunggak.

"Kalau ada yang menunggak lebih dari 24 bulan, itu dia cukup bayar selama maksimal 24 bulan itu saja. Di data kami, ada kok yang tunggaknya lebih dari 24 bulan. Jadi sudah ada semacam amnesti," imbuhnya. Elly pun berharap upaya itu bisa mengurangi angka-angka penunggak iuran. (eps/gup)



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Solidaritas*

Aksi Mahasiswa Peduli Korban Bencana Alam di Provinsi Maluku dan Konflik Papua

# PMII Galang Solidaritas, Turun di Tiga Titik, Terkumpul Rp 5,8 Juta Lebih

Banyaknya pengungsi akibat bencana alam di Provinsi Maluku serta konflik di Provinsi Papua, mengundang keprihatinan berbagai pihak. Termasuk dari kalangan mahasiswa. Seperti apa?

EKA PRASETYA, Singaraja, Radar Bali

**SEBANYAK** 30 orang mahasiswa yang tergabung dalam wadah Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kabupaten Buleleng, berinisiatif melakukan aksi solidaritas. Para mahasiswa ini menggalang

sumbangan dari masyarakat Buleleng. Nantinya sumbangan yang terkumpul akan disalurkan kepada para pengungsi yang ada di kedua wilayah tersebut.

Aksi solidaritas itu sebenarnya sudah dilakukan sejak Sabtu (5/10) lalu, dan dilanjutkan pada Minggu (6/10). Pada Sabtu lalu, aksi solidaritas itu dilakukan di tiga titik. Masing-masing di Simpang Dewi Sartika, Simpang Jalan Diponegoro, dan Simpang Kapten Muka. Saat itu jumlah sumbangan yang terkumpul mencapai Rp 5.864.600.

Sedangkan, kemarin aksi dilakukan di dua titik. Masing-masing di Taman Kota Singaraja dan simpang

Jalan Udayana. Dari aksi solidaritas kemarin, terkumpul sumbangan sebanyak Rp 5.037.000. Sehingga bila ditotal jumlah sumbangan yang terkumpul mencapai Rp 10.901.600.

Ketua PMII Buleleng M. Mahfud mengatakan, aksi itu sengaja dilakukan sebagai bentuk solidaritas terhadap warga yang ada di Ambon (Maluku) maupun Wamena (Papua). Menurut Mahfud, pengungsi di kedua wilayah itu sangat membutuhkan uluran tangan.

"Kami berusaha menggugah masyarakat Buleleng, terhadap para pengungsi di dua wilayah itu. Kami sangat bersyukur masyarakat memberikan kepedulian yang sangat

besar terhadap saudara-saudara kita di Ambon maupun Wamena," kata Mahfud.

Sekadar diketahui, jumlah pengungsi di Maluku akibat gempa di Ambon, mencapai 95.256 jiwa. Sebanyak 2.940 jiwa mengungsi di Kota Ambon, 50.250 jiwa mengungsi di Kabupaten Maluku Tengah, dan 42.066 jiwa mengungsi di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Sementara itu kerusakan yang terjadi di Wamena juga menyebabkan ribuan jiwa mengungsi. Semula jumlah pengungsi lebih dari 3.000 jiwa. Hingga Minggu (6/10), jumlah pengungsi diperkirakan sebanyak 2.145 orang. (\*gup)



EKA PRASETYA/RADAR BALI

**PEDULI:** Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia saat menggalang aksi solidaritas di beberapa titik di Buleleng.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Perusakan*

### Status Para Perusak Rumah Belum Jelas

SINGARAJA, *Radar Bali* - Kasus perusakan rumah yang terjadi di Jalan Ahmad Yani Nomor 177, masih jalan di tempat. Hingga kemarin (6/10) polisi belum menetapkan tersangka dalam kasus tersebut. Alasannya, polisi masih harus mendalami secara tuntas.

Kapolsek Kota Singaraja AKP IGN Yudistira mengatakan bahwa hingga kemarin polisi telah memeriksa empat orang saksi dalam peristiwa tersebut. Rencananya polisi akan melanjutkan pemeriksaan terhadap saksi-saksi pada Senin (7/10) hari ini dan Selasa (8/10).

Yudistira mengatakan, polisi tak mau terburu-buru dalam penanganan kasus tersebut. Sebab terkait dengan status kepemilikan atas lahan dan rumah. Dia menyatakan bahwa polisi akan melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap status kepemilikan aset tersebut.

"Kami harus periksa para pihak. Dari proses (pinjaman) di bank, kemudian proses jual beli, sampai sertifikat. Itu semua harus kami cek biar *balance* dulu"

► *Baca Status... Hal 11*

## Polisi Klaim Dalam Hak Kepemilikan

### ■ STATUS

*Sambungan dari hal 1*

Akan ada banyak saksi yang akan kami periksa dalam kasus ini," katanya.

Bagaimana dengan bukti berupa rekaman CCTV yang diserahkan pelapor? Mantan Kasat Reserse Narkoba Polres Klungkung itu kembali menegaskan polisi akan memastikan alas hak kepemilikan lebih dulu.

"Tidak bisa begitu. Tidak mungkin setelah kami periksa pelapor, lalu langsung kami penetapan tersangka. Makanya kami akan pastikan atas hak dulu. Kami harus hati-hati, cermat, dan teliti. Karena ini terkait dengan kepemilikan tanah. Biar tidak keliru," jelas Yudistira.

Di sisi lain, dari pantauan *Jawa Pos Ra-*

*dar Bali*, hingga kemarin garis polisi masih terpasang di tempat kejadian perkara. Polisi belum memiliki rencana melepas garis polisi dalam waktu dekat. Alasannya, mencegah terjadi keributan lebih lanjut.

"Pencegahan. Kemarin *kan* masih ada saling klaim. Biar nanti tidak ada keributan lebih lanjut," tegasnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, sebuah rumah di Jalan Ahmad Yani Nomor 177, Desa Baktiseraga, dirusak oleh sekelompok preman pada Jumat (4/10) lalu. Kasus perusakan itu kemudian dilaporkan oleh penghuni rumah, Gede Widiantara, 43, ke Mapolsek Kota Singaraja.

Kasus perusakan itu diduga berawal dari masalah utang piutang antara Widiantara dengan BPR Mambal. Widiantara sempat meminjam uang senilai Rp 1,5 miliar den-

gan jaminan sertifikat tanah berikut bangunan di Jalan Ahmad Yani Nomor 177.

Pada Juni lalu, pihak bank sempat memberikan teguran pertama pada Widiantara. Selanjutnya pada Juli, Widiantara menerima teguran kedua. Pada tanggal 3 September 2019, Widiantara sempat mendatangi bank karena ingin melunasi pinjaman.

Saat itu Widiantara mengaku dipersulit saat hendak membayar.

Belakangan muncul pihak ketiga yang mengklaim menjadi pemilik rumah di Jalan Ahmad Yani Nomor 177.

Pihak ketiga itu mengklaim telah membeli tanah dan rumah tersebut dari pihak bank. Kemudian pada Jumat lalu, pihak ketiga meminta sekelompok orang untuk melakukan pengosongan di lahan tersebut. (eps/pit)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Jalan*

# Jalan ke Segara Rupek segera Diperbarui

**SINGARAJA, Radar Bali** - Akses jalan menuju ke Pura Segara Rupek akan segera diperbarui. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) disebut sudah memberikan persetujuan untuk perbaikan ruas jalan tersebut. Dengan catatan jalan itu benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan spiritual.

Hal itu diungkapkan Wakil Bupati Buleleng dr. Nyoman Sutjitra, Minggu (6/10) sore. Sutjitra mengatakan, dirinya sudah bertemu dengan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE) di Jakarta, belum lama ini.

Selama ini proses perbaikan jalan menuju Pura Segara Rupek memang cukup alot. Pemerintah daerah harus mendapat izin dari kementerian, mengingat jalan itu melintasi areal hutan negara.

Panjang jalan dari titik aspal

terakhir hingga ke Pura Segara Rupek, disebut mencapai 16,5 kilometer. Jarak itu harus ditempuh dalam waktu 1,5 jam. Karena kondisi jalan yang rusak, kendaraan roda empat dan roda dua kerap kesulitan melintas. Bahkan tak jarang ada yang terjebak di kubangan air.

Wabup Sutjitra mengaku dirinya sudah mengajukan permohonan perbaikan terhadap jalan tersebut. Permohonan itu diajukan ke Kementerian LHK, karena jalan melintasi kawasan hutan lindung. Dari pertemuan dengan Dirjen KSDAE, disebut sudah ada persetujuan untuk mengubah kualitas jalan.

"Sekarang kan masih jalan tanah, ada batu-batu besar begitu. Nanti akan diubah. Bisa hotmix, bisa paving. Ini masih dikaji, yang mana yang cocok," kata Sutjitra.

Ia menyatakan kajian itu akan

dilakukan oleh Kementerian LHK. Mengingat kawasan itu kerap dijadikan perlintasan satwa. Namun dari sinyal yang diberikan pemerintah pusat, besar kemungkinan kualitas yang diizinkan berupa paving. (eps/gup)

### LIKA-LIKU PERBAIKAN AKSES KE PURA SEGARA RUPEK

- JALAN melintasi hutan negara sehingga perlu izin pemerintah pusat.
- PEMKAB sudah bertemu dengan Dirjen KSDAE terkait rencana perbaikan dan mendapat persetujuan Kementerian LHK.
- TITIK aspal terakhir hingga ke Pura Segara Rupek mencapai 16,5 kilometer.
- SELAMA ini jarak sesingkat itu harus ditempuh selama 1,5 jam karena jalannya yang rusak.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Dewan*

# Dewan Minta Dinsos Pilah Data

- Kejar Target Universal Health Coverage 100 Persen
- Target Minimal 95 Persen Sudah Dilampaui Buleleng

**SINGARAJA, Radar Bali** - Jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) alias Universal Health Coverage (UHC) di Kabupaten Buleleng, kini belum mencapai 100 persen. Komisi IV DPRD Buleleng pun meminta agar pemerintah bisa merealisasikan target 100 persen itu, pada tahun 2020 mendatang.

Hingga kini, cakupan peserta JKN di Kabupaten Buleleng baru mencapai 96,58 persen. Sehingga masih ada pekerjaan rumah sebanyak 3,42 persen penduduk Buleleng

yang harus masuk dalam program UHC itu.

Ketua Komisi IV DPRD Buleleng Luh Hesti Ranitasari mengatakan, cakupan 96 persen sebenarnya sudah cukup baik. Hanya saja ia berharap pemerintah bisa mencapai angka 100 persen pada tahun 2020 mendatang. Ia pun mendesak agar Dinas Sosial Buleleng mengencangkan upaya verifikasi, terhadap masyarakat yang akan masuk dalam program UHC.

Menurut Rani, pemerintah juga harus selektif dalam memberikan bantuan iuran. Sebab ada cukup banyak masyarakat yang tergolong mampu, namun enggan masuk dalam program UHC.

"Ini kan sudah kewajiban undang-undang. Jadi kami harap bisa sosialisasi lebih gencar lagi. Sehingga nanti tidak semua masyarakat itu harus pemerintah yang membayari iurannya," kata Rani.

Sementara itu Kepala BPJS Kesehatan Cabang Singaraja Elly Widiani yang dihubungi

terpisah mengatakan, Kabupaten Buleleng sebenarnya sudah di atas target cakupan. "Target minimalnya kan 95 persen. Sedangkan Buleleng sudah 96 persen. Jadi tinggal kejar sedikit lagi, biar bisa sampai 100 persen," kata Elly.

Menurutnya tak semua warga Buleleng harus didaftarkan melalui jalur Penerima Bantuan Iuran (PBI) daerah. Sebab dari hasil penelusuran BPJS Kesehatan, ada beberapa segmen lain yang bisa dimaksimalkan. Mulai dari segmen Pekerja Penerima Upah (PPU) dan segmen mandiri.

Khusus segmen PPU, Elly mengaku menemukan beberapa perusahaan yang tak mendaftarkan pekerjanya dalam program JKN. "Untuk yang kasuistik seperti ini, kami sudah koordinasikan dengan Disnaker, Dinas Perizinan, dan Kejaksaan. Ada juga masyarakat yang mampu, kalau bisa ikut mandiri saja. Jadi tidak harus semuanya pemerintah daerah yang tanggungjawab," tegasnya. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Terbakar*



HUMAS POLRES BULELENG FOR RADAR BALI

API MEMBESAR: Kebakaran yang terjadi di Desa Kayuputih menghancurkan rumah di wilayah Kayuputih, Sabtu (5/10) malam.

# Semalam, Dua Rumah Terbakar

**SINGARAJA, Radar Bali** - Peristiwa kebakaran rumah tak henti-hentinya terjadi di Kabupaten Buleleng. Dalam sepekan terakhir, tercatat ada empat peristiwa kebakaran di Buleleng. Terakhir, kebakaran terjadi pada Sabtu (5/10) lalu di Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar.

Peristiwa kebakaran itu terjadi sekitar pukul 21.30. Kebakaran itu mengakibatkan dua buah rumah di Banjar Dinas Bolangan, ludes dilahap api. Para korban pun terpaksa mengungsi ke sanak saudara, hingga bisa mendirikan rumah kembali.

Api pertama kali diketahui muncul di rumah Ketut Panca, 48, warga setempat. Saat itu korban baru saja

hendak tidur bersama istrinya, Wayan Suarning, 50. Suarning kemudian mendengar suara letupan dari luar rumah. Karena curiga, Suarning pun meminta suaminya segera memeriksa ke luar rumah.

Saat Panca berada di luar, ternyata atap rumahnya sudah terbakar. Panca pun langsung berteriak meminta tolong pada tetangganya. Api dengan cepat membesar, karena malam itu angin tengah berhembus kencang di Kayuputih.

Api kemudian melahap rumah Gede Budiarta, 60, yang tak jauh dari lokasi kejadian. Api baru berhasil dipadamkan pada pukul 23.00 malam, setelah Dinas Pemadam Kebakaran Buleleng mengerahkan dua unit mobil

pemadam.

Dalam peristiwa itu, Ketut Panca mengaku mengalami kerugian hingga Rp 100 juta. Peralannya ia kehilangan rumah, uang tunai Rp 4 juta yang juga ikut terbakar, serta 35 kilogram cengkih kering yang tersimpan dalam rumah. Pun demikian dengan Budiarta. Budiarta juga kehilangan 85 kilogram cengkih kering yang kini telah jadi abu.

Kasubbag Humas Polres Buleleng Iptu Gede Sumarjaya yang dikonfirmasi kemarin (6/10), membenarkan adanya kejadian tersebut. "Rekan-rekan dari Polsek Banjar masih melakukan penyelidikan terkait penyebab pasti kebakaran," kata Sumarjaya. (eps/gup)